

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak merupakan fitrah manusia, tapi kembali lagi dengan manusia itu sendiri. Apabila masih ingin berada di jalan Allah SWT. maka harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Akhlak merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga baik buruknya seseorang dapat dilihat dari kepribadiannya. Akhlak sopan santun memiliki kedudukan yang tinggi dan Islam sangat mengharapkan agar seseorang dapat memiliki akhlak tersebut. Sopan santun akan menciptakan keharmonisan hubungan dan kedamaian. Kedamaian hidup merupakan dambaan setiap makhluk. Dengan sopan santun inilah permusuhan dapat dihindari, bahkan dapat merubah permusuhan menjadi pertemanan.<sup>1</sup> Sudah menjadi kodratnya manusia diciptakan Allah SWT. sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tapi, yang perlu diperhatikan adalah hubungan antarsesama manusia yang serasi dan seimbang agar terwujudnya kesejahteraan hidup. Tentunya semua orang sama-sama menginginkan kesejahteraan dalam hidup, dengan kata lain tidak ada seorangpun yang memiliki keinginan hidupnya tidak tenang, tidak tentram dan tidak sejahtera.<sup>2</sup> Pastinya semua ingin hidup berdampingan secara damai,

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, "*Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*", (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), Hal. 123-124

<sup>2</sup> Sri Widiyati, "*Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*", (Semarang: ALPRIN, 2008), Hal. 1-2

rukun dan sejahtera tanpa adanya keributan atau pertengkaran. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10

□ **إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ**

Ayat tersebut menjelaskan tentang umat Islam itu bersaudara, apabila diantara keduanya berselisih maka damaikanlah.

Sopan santun sudah dijunjung tinggi sejak zaman dulu. Sopan santun sebagai bentuk penghormatan diri terhadap oranglain, meski oranglain tersebut berbeda usia, entah lebih muda atau lebih tua. Namun kita tetap harus menjunjung tinggi rasa hormat dengan tidak memandang umur. Sopan santun pertama kali ditanamkan di lingkungan keluarga, dilanjutkan di lingkungan sekolah, kemudian berkembang di lingkungan masyarakat.

Melihat remaja zaman sekarang yang kurang mengerti tentang sopan santun. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta berbarengan dengan masuknya kebudayaan barat yang membuat nilai-nilai tradisional bangsa Indonesia memudar terutama pada karakter sopan santun generasi muda sekarang, kita dihadapkan dengan permasalahan krisis moral juga akhlak yang lumayan serius, terutama bagi para pendidik. Sudah menjadi tugas para pendidik baik itu orangtua, guru, serta masyarakat untuk mengenalkan suatu hal kepada anak tentang baik dan buruk. Hal itu dilakukan agar anak tersebut dapat berperilaku sesuai dengan yang telah diajarkan dan mengetahui apa yang baik dan buruk.

Sopan santun merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan adalah suatu hal dasar dalam pembentukan karakter seseorang dan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter seseorang. Dilihat dari kenyataan sekarang, pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan kemampuan intelektual ketimbang menanamkan atau membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didiknya yang menyebabkan terjadinya krisis moral atau karakter. Seperti yang kita lihat dan ketahui sekarang ini, banyak terjadinya perilaku menyimpang yang dimiliki oleh peserta didik,<sup>3</sup> seperti *bullying*, berkelahi, kurang disiplin, dan lain-lain. Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban orangtua di rumah untuk mendidik anak-anak, tidak luput juga dari tanggung jawab guru di sekolah untuk mendidik, membimbing, menanamkan, dan menjadi teladan yang baik kepada peserta didiknya. Orangtua, guru, dan masyarakat harus saling bekerjasama dalam memberikan pendidikan dan pemahaman kepada anak. Dan hal tersebut tidak bisa dilakukan hanya sehari, seminggu, atau sebulan saja, tetapi harus dilakukan secara konsisten juga berkesinambungan, sehingga akan tercapai tujuan dan keinginan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan merupakan faktor pendorong dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter peserta didiknya. Sebagai seorang pendidik di sekolah, guru bertanggung jawab secara moral untuk mengarahkan dan membantu peserta didiknya agar berperilaku baik dan melindungi mereka

---

<sup>3</sup> Muzdalifah, “*Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun Melalui Metode Pembiasaan Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTS Baitis Salmah Ciputat*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), Hal. 17

dari segala hal yang dapat merusak kepribadian. Guru berperan aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak, tidak hanya sekedar mengajar tapi juga mendidik dan menjadi teladan. Pemberian materi pelajaran yang bersifat keagamaan setiap harinya tidak dapat menjamin peserta didik memiliki kepribadian baik. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan, arahan dan menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, baik pada saat jam belajar maupun diluar jam belajar, misal pada saat kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler pramuka yang dapat menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) yang dapat menanamkan sikap peduli sosial, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sangat diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya yang dapat memberikan dampak positif dalam membangun karakter. Sejalan dengan hal tersebut sangat diharapkan supaya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak sekedar mempelajarinya. Sopan santun merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter, mendorong seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu. Maka dari itu sekolah perlu memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh semua orang yang ada di lingkungan tersebut, baik itu guru maupun peserta didik dengan peraturannya masing-masing.

Disini peneliti akan melakukan penelitian yang berlokasi di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, dengan pertimbangan bahwa MAN 1 Hulu Sungai Tengah ini merupakan lembaga pendidikan negeri yang memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, sekaligus merupakan tempat peneliti dulu

bersekolah. Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023, peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut. Mengamati bagaimana interaksi dan kondisi guru, peserta didik serta lingkungan sekolah. Setelah dilakukan observasi, peneliti melihat interaksi antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik sudah baik. Meskipun ada sebagian peserta didik yang masih memiliki interaksi atau tata krama yang kurang baik, baik dengan guru maupun sesama peserta didik lain, seperti ketika berpapasan dengan guru atau orang yang lebih tua tidak menundukkan badan, berbicara dengan guru seperti berbicara dengan teman, berkata-kata kasar.

Selain melakukan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, yaitu Ibu Hj. Noriyana, S.Ag, beliau mengatakan bahwa peserta didik yang ada di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagian telah memiliki akhlak yang baik seperti memiliki sikap sopan santun yang baik, tetapi sebagian lagi masih belum. Beliau memberikan binaan kepada peserta didik untuk berperilaku atau bersikap sopan santun, baik terhadap guru maupun sesama peserta didik lain. Beliau memberikan binaan kepada peserta didik pada saat jam belajar ingin dimulai dan pada saat jam belajar telah berakhir dengan cara memberikan nasehat, mengingatkan untuk selalu berbuat dan bersikap baik, salah satunya sopan santun.<sup>4</sup> Guru juga turut memberikan binaan kepada peserta didik agar berperilaku dengan baik, memberikan teguran dan nasehat apabila melihat ada peserta didik yang

---

<sup>4</sup> Wawancara awal dengan Ibu N sebagai guru akidah akhlak, 10 Maret 2023

berperilaku tidak sopan, seperti apabila berpapasan dengan guru (tidak menyapa, tidak senyum, tidak tau muka), berkata-kata kasar, berpakaian tidak rapi, suka mengolok-olok teman, tidak menghormati dan menghargai baik itu dengan guru maupun sesama peserta didik lain, dan sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa pihak sekolah juga turut berusaha dalam membentuk akhlak yang baik pada peserta didiknya melalui berbagai cara, baik itu melalui pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Sejalan dengan hal tersebut sangat diharapkan agar peserta didik dapat menerapkan dan mampu memiliki akhlakul karimah, salah satunya memiliki akhlak sopan santun yang baik.

Kalau hanya mengandalkan lembaga pendidikan saja tidak akan mampu untuk membentuk karakter. Karna faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang itu tidak hanya hanya satu, melainkan terdapat beberapa faktor didalamnya. Baik itu pada saat di rumah, saat di sekolah, saat di lingkungan, saat berteman. Jadi, orangtua, guru, dan masyarakat harus bisa saling bekerjasama dalam memberikan pemahaman dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Setiap lembaga pendidikan memiliki upaya dalam memberikan yang terbaik untuk setiap peserta didik. Melihat kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Di MAN 1 Hulu Sungai Tengah”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul, peneliti memberikan beberapa definisi agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan upaya sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>5</sup>

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan dengan jalan terbaik. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan sopan santun peserta didik, dalam berperilaku, bertutur kata atau berbahasa, dan berpakaian.

Secara etimologi guru disebut dengan pendidik. Sedangkan secara terminologi menurut Ramaliyus, guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru merupakan suatu jabatan profesi. Untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan atau keahlian khusus, seperti

---

<sup>5</sup> Zulkifli Rusby, Najmi Hayati, dan Indra Cahyani, “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Bangkiang Kabupaten Kampar”, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14, No. 1, April 2017 ISSN 1412-5382, Hal. 20

kemampuan mengajar, kemampuan mengelola kelas,<sup>6</sup> kemampuan membina akhlak, dan lain-lain.

Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya, baik itu perkembangan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Guru adalah pendidik kedua setelah orangtua di rumah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah guru Akidah Akhlak.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yaitu mengajarkan, memberi teladan, memberi nasehat, dan mengevaluasi peserta didik. Dari upaya tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa peran guru selain menjadi pendidik, yaitu guru sebagai pembimbing, sebagai model, sebagai komunikator, dan sebagai evaluator. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada didalam skripsi ini yaitu mengenai peran guru.

## **2. Sopan santun**

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam bertutur kata, berbudi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus dilakukan.<sup>7</sup> Sikap sopan santun merupakan sikap hormat dan taat kepada suatu peraturan.<sup>8</sup> Sopan santun berkaitan dengan etika, adat istiadat, dan moral.

---

<sup>6</sup> Khusnul Wardan, "*Guru Sebagai Profesi*", (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal. 108-109

<sup>7</sup> Adi Putra, "*Pendekatan Comprehensive Community Initiative (CCI) Pengelolaan Dana Desa Di Kawasan Penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat Kerinci-Jambi*", (Kota Bandung-Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021), Hal. 173

<sup>8</sup> Rifai, "*Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK)*", (Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2016), Hal. 194



Sopan santun merupakan sikap yang dilakukan seseorang untuk menghormati dan menghargai oranglain yang ada disekitarnya. Sopan santun sangat diperlukan ketika berinteraksi, berkomunikasi, dan bergaul dengan orang sekitar. Oleh sebab itu sopan santun bisa dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah Sopan santun terhadap Guru, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan sopan santun terhadap teman sebaya.

### **3. Peserta didik**

Menurut Sinolungan, pengertian peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, peserta didik merupakan setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik merupakan setiap siswa yang belajar di sekolah. Peserta didik menjadi subjek fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.<sup>9</sup> Peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Peserta didik adalah seseorang yang ingin mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik yang bersekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

---

<sup>9</sup> Dadeb Sopandi dan Andina Sopandi, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Yogyakarta: Deepublish, 2021), Hal. 1

<sup>10</sup> Muhammad Suhardi, "*Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*", (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), Hal. 4

### **C. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini, adalah Upaya Guru dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dengan sub. Fokus, sebagai berikut:

1. Mengajarkan Sopan Santun
2. Memberi Teladan
3. Memberi Nasehat
4. Mengevaluasi

Serta faktor yang mempengaruhi peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah masih kurang memiliki sopan santun.

### **D. Tujuan Penelitian**

Menurut fokus penelitian, maka peneliti merumuskan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, dengan sub. Fokus, sebagai berikut:

1. Mengajarkan Sopan Santun
2. Memberi Teladan
3. Memberi Nasehat
4. Mengevaluasi

Serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah masih kurang memiliki sopan santun.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dan memiliki kaitan dengan pembahasan yaitu mengenai sikap sopan santun.
2. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk meningkatkan sikap sopan santun peserta didik, baik pada saat di sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan informasi, wawasan, dan pengetahuan dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak betapa pentingnya sopan santun dalam kehidupan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelusuran, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membandingkan pembahasan yang terdapat didalamnya. Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Sudirmanto, 2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan dan memberikan pembinaan, keteladanan, pembiasaan, nasihat, sanksi atau hukuman dan pengontrolan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sudirmanto dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap sopan santun peserta didik. Perbedaannya adalah pada penelitian Sudirmanto meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap sopan santun peserta didik di SMAN 1 Muaro Jambi, sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya guru Akidah Akhlak sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

2. Ula Al Janet Amiruddin, 2022. *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Sikap Sopan Santun Siswa MTs Bina Cendekia Desa Mertapada Wetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sopan santun siswa di MTs Bina Cendekia sudah tergolong baik, hal tersebut sudah dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sudah menggunakan bahasa yang

---

<sup>11</sup> Sudirmanto, "Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

baik, sopan, tidak kotor, tidak kasar dan tidak takabur jika berbicara dengan guru. Upaya yang dilakukan oleh guru membina sopan santun melalui keteladanan, teguran, nasihat dan sanksi. Adapun faktor pendukung upaya guru dalam membina sopan santun siswa adalah lingkungan sekitar, teman sebaya dan orangtua. Dan untuk faktor penghambatnya adalah teman sebaya dan lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ula dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sopan santun peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian Ula meneliti tentang upaya guru dalam membina sopan santun peserta didik di MTs, sedangkan penelitian ini ingin meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di MAN.

3. Tri Yeni Anjarsari, 2021. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun dilakukan melalui tata tertib atau peraturan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, kegiatan bimbingan dan konseling, teladan dan pemberian contoh yang baik, serta memasukkan nilai-nilai karakter sopan santun dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. (2) Pelaksanaan penanaman karakter sopan santun dilakukan melalui pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan serta

---

<sup>12</sup> Ula Al Janet Amiruddin, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Sopan Santun Siswa MTs Bina Cendekia Desa Mertapada Wetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022, Hal. 3

melalui pembiasaan dalam berbicara maupun berperilaku. (3) Evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik dilakukan melalui evaluasi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, evaluasi secara kerja sama (wali kelas, guru BK, guru pemegang materi, dan kepala sekolah), evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas bersama wali murid serta evaluasi dengan cara memantau perkembangan peserta didik serta memberi motivasi dan nasihat.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yeni dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sopan santun peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian Tri Yeni meneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK, sedangkan penelitian ini ingin meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di MAN.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan penelitian ini menjadi sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

---

<sup>13</sup> Tri Yeni Anjarsari, “*Strategi Guru dalam Membentuk Sopan Santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*”, Skripsi, 2021, Hal. 135-136

BAB II : merupakan kajian teori yang meliputi pengertian upaya, pengertian guru, pengertian sopan santun, macam-macam sopan santun, bentuk-bentuk sopan santun, aspek sopan santun, faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun, dan pengertian peserta didik serta kerangka berpikir.

BAB III : merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan.